

**PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN MAHASISWA
TERHADAP MINAT BERWIRUSAHA YANG DIDASARI OLEH
KECERDASAN EMOSIONAL**

**Nancy Florida Siagian
(Politeknik Bisnis Indonesia)**

Abstrak

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri. Hampir semua Perguruan Tinggi di Indonesia terutama untuk prodi manajemen mengajarkan tentang mata kuliah Enterpreneurship (kewirausahaan). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survey dengan kuesioner. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha, semakin tinggi pengetahuan manajemen mahasiswa mendorong mahasiswa tersebut untuk menerapkan ilmu manajemen yang diperoleh dengan mengembangkan wirausaha, kecerdasan emosional mendasari pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata kecerdasan emosional berperan penting yang didasari pengetahuan mahasiswa terhadap minat berwirausaha.

Kata kunci : berwirausaha, kecerdasan emosional

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saat ini persaingan di dunia kerja semakin ketat dan pengangguran di Indonesia juga semakin banyak. Hal ini ditambah pula dengan semakin banyaknya perusahaan baik besar maupun kecil yang melakukan pemutusan hubungan kerja (PHK), meng pensiunkan karyawan –karyawan secara dini dan bahkan menutup atau merelokasikan usahanya ke tempat lain. Hal ini membuat tingkat persaingan antara para lulusan perguruan tinggi untuk mendapatkan pekerjaan semakin ketat.

Wirausaha adalah salah satu faktor yang dapat mendorong terciptanya lapangan kerja baru yang dapat mengatasi pengangguran dan perekonomian negara Indonesia yang menjadi lebih maju. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS, 2016), meskipun angka pengangguran di Indonesia terus menurun, masih terdapat pengangguran terbuka di Indonesia yang jumlahnya mencapai 7,19 juta (5,95 persen

dari total penduduk di Indonesia). Dari jumlah tersebut, masih terdapat sekitar 710.000 orang pengangguran intelektual yang terdiri dari pengangguran lulusan pendidikan diploma I/II/III yang jumlahnya mencapai 0,20 juta (2,7 persen) dan lulusan universitas sebanyak 0,47 juta (5,92 persen).

Menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi dipercaya merupakan alternatif jalan keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan muda terdidik yang mampu merintis usahanya sendiri.

Program studi Manajemen merupakan salah satu program studi yang masih banyak diminati oleh banyak orang. Perguruan tinggi yang membuka program studi manajemen di Indonesia juga semakin bertambah. Berdasarkan data yang diperoleh dari pangkalan data perguruan tinggi, pada tahun 2015 ini di Indonesia terdapat 1063 prodi manajemen yang terdaftar di semua jenis Perguruan Tinggi baik di tingkat Universitas, Institut, Politeknik, Sekolah Tinggi ataupun Akademi. Hal itu tentunya didorong adanya jumlah peminat di prodi manajemen yang semakin bertambah. Seiring dengan penambahan jumlah peminat untuk kuliah di prodi manajemen tentunya juga masing-masing perguruan tinggi harus mampu bersaing terutama untuk menghasilkan lulusan yang mandiri dan mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.

Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir namun berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha bisa muncul dari faktor internal (dalam diri individu) maupun faktor eksternal (dari luar individu). Faktor internal meliputi kecerdasan intelektual (IQ) yang telah diasah dari pengetahuan yang diperoleh baik dari bangku perkuliahan maupun pengalaman yang telah diperoleh. Untuk memotivasi adanya keinginan berwirausaha juga dibutuhkan kecerdasan spiritual (SQ) dan kecerdasan emosional (EQ) yang dapat mendorong mahasiswa untuk memunculkan ide-ide kreatif dan gagasan untuk memulai ide-ide kreatif tersebut. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan (lingkungan keluarga, lingkungan pendidikan, lingkungan masyarakat) dan kondisi perekonomian suatu negara.

Rumusan masalah

Banyak penelitian terkait yang pernah membahas tentang pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha, ataupun penelitian mengenai pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual

terhadap kinerja karyawan. Hal yang menarik untuk diangkat di dalam penelitian ini adalah pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha yang didasari oleh kecerdasan emosional (EQ). Hampir semua Perguruan Tinggi di Indonesia terutama untuk prodi manajemen mengajarkan tentang mata kuliah Entrepreneurship (kewirausahaan). Tetapi terkadang mahasiswa menghadapi kesulitan untuk belajar menjadi seorang pelaku bisnis sesungguhnya, yang harus membentuk karakter mahasiswa yang mandiri semenjak kuliah dengan menumbuhkan jiwa wirausaha agar bias mempunyai karakter yang selalu percaya diri, tidak takut terhadap tantangan, memiliki ide kreatif dan gagasan yang inovatif untuk memanfaatkan peluang yang ada secara efisien untuk mencapai tujuan yang bernilai hasil dan berkesinambungan. Pengetahuan berupa kecerdasan intelektual (IQ) yang diperoleh mahasiswa dibangku perkuliahan sangat penting, dalam menumbuhkan jiwa wirausaha selain pengetahuan yang dimiliki juga harus diperkuat oleh beberapa faktor seperti kecerdasan emosional (EQ), dan kecerdasan spiritual (SQ). Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka muncul pertanyaan :

1. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha?
2. Apakah kecerdasan emosional mempengaruhi pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha?

Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha;
2. Menganalisis pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha yang didasari kecerdasan emosional;

Manfaat Penelitian

Secara rinci manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ;

1. Memberi referensi kepada para Dosen dalam memberikan materi kuliah Manajemen yang dapat diaplikasikan dalam dunia wirausaha;
2. Memberi wawasan kepada mahasiswa arti pentingnya kecerdasan emosional dalam memahami pengetahuan manajemen untuk mengembangkan jiwa wirausaha

3. Sebagai masukan bagi Pemerintah agar dalam membuat arah dan kebijakan senantiasa mendorong para lulusan perguruan tinggi untuk mengembangkan wirausaha.

II. DASAR TEORI

Pengertian Minat

Menurut Slameto, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Menurut Crow & Crow, mengatakan minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (H. Djaali, 2008: 121). Winkel (2004: 212), minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat momentan ialah perasaan tertarik pada suatu topik yang sedang dibahas atau dipelajari untuk itu kerap digunakan istilah “perhatian”. Perhatian dalam arti “minat momentan”, perlu dibedakan dari perhatian dalam arti “konsentrasi”, sebagaimana dijelaskan di atas. Antara minat dan berperasaan senang terhadap hubungan timbal balik, sehingga tidak mengherankan kalau siswa yang berperasaan tidak senang, akan kurang berminat, dan sebaliknya.

Berdasarkan paparan tentang pengertian minat yang disampaikan dari beberapa sumber di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada paksaan dan merasa senang untuk mempelajarinya. Rasa ketertarikan tersebut bukan karena paksaan tapi kesadaran yang tinggi karena keinginan yang kuat untuk mencapai tujuannya.

Wirausaha

Wirausaha atau kewirausahaan adalah kemampuan untuk berdiri sendiri, berdaulat, merdeka lahir dan bathin, sumber peningkatan kepribadian, suatu proses dimana orang mengejar peluang, merupakan sifat mental dan sifat jiwa yang selalu aktif dituntut untuk mampu mengelola, menguasai, mengetahui dan berpengalaman untuk memacu kreatifitas. Wirausaha adalah orang yang menjalankan usaha atau perusahaan dengan kemungkinan untung atau rugi, oleh karena itu wirausaha perlu memiliki kesiapan mental, baik untuk menghadapi keadaan merugi maupun untung

besar. Wirausaha berasal dari kata wira & usaha, kata wira artinya pahlawan atau pejuang, sedangkan usaha artinya adalah perbuatan, sikap atau berbuat sesuatu. Seorang wirausahawan menurut Joseph Schumpeter adalah seorang inovator yang melakukan berbagai perubahan didalam pasar lewat penggabungan beberapa hal atau sesuatu yang baru.

Minat berwirausaha

Mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha. Minat berwirausaha seringkali digunakan sebagai variabel dalam sebuah penelitian. Artikel ini akan membahas tentang pengertian Minat Berwirausaha Minat berwirausaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi. Faktor yang memengaruhi tumbuhnya keputusan untuk berwirausaha merupakan hasil interaksi dari beberapa faktor yaitu karakter kepribadian seseorang dan lingkungannya (Bygrave, 2003). Menurut Lambing dan Kuehl (2007), hasil penelitian terbaru menunjukkan ada empat hal yang memengaruhi keputusan berwirausaha, yaitu diri pribadi, lingkungan budaya, kondisi sosial, dan kombinasi dari ketiganya. Sedangkan menurut Hisrich, et al. (2005: 18) dan Alma (2010:12), faktor yang memengaruhi minat wirusaha adalah lingkungan pendidikan, kepribadian seseorang dan lingkungan keluarga.

Pengetahuan Manajemen

Pengetahuan adalah informasi yang telah dianalisis dan diorganisasikan sehingga dapat dimengerti dan digunakan untuk memecahkan masalah serta mengambil keputusan. Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah diterapkan (Stoner, 1995). Sehingga dapat disimpulkan pengetahuan manajemen merupakan informasi mengenai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan yang telah dianalisis sehingga dapat dimengerti dan dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah dalam mencapai suatu tujuan. Prestasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa pada saat perkuliahan secara tidak langsung juga akan mempengaruhi intensi berwirausaha seseorang, apalagi mata kuliah yang ada dalam kurikulum prodi manajemen sangat berkaitan erat dengan bidang usaha dan bisnis. Mahasiswa yang serius dalam menjalani proses belajar pada saat perkuliahan akan mampu menerima dan memahami mata kuliah yang diajarkan dan akan memperoleh prestasi dan hasil yang maksimal. Menurut McCelland (1961,1971) prestasi merupakan salah satu motif

psikologis yang dapat diartikan sebagai suatu kesatuan watak yang memotivasi seseorang untuk menghadapi tantangan untuk mencapai kesuksesan dan keunggulan. Dalam penelitian Scapinello disebutkan bahwa seseorang dengan tingkat kebutuhan prestasi yang tinggi kurang dapat menerima kegagalan daripada mereka dengan kebutuhan prestasi rendah. Penelitian lain yang dilakukan di India oleh Sengupta dan Debnath (1994) menyebutkan bahwa kebutuhan akan prestasi berpengaruh besar dalam tingkat kesuksesan seorang wirausaha.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

Hipotesis 1 : Terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha.

Kecerdasan Emosional

Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu di bagi menjadi tiga kemampuan yaitu Kecerdasan intelektual (Intelligence Quotient), Kecerdasan Emosional (Emosional Quotient), dan Kecerdasan Spiritual (Spiritual quotient). Keseimbangan dalam ketiga hal ini dapat membuat individu diterima di berbagai bidang. Namun, kecerdasan emosional merupakan hal penting dalam menentukan karakter individu, terutama dalam mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Menurut Goleman dalam Nurita (2012:14) “Kecerdasan Emosional adalah kecakapan emosional yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri sendiri dan memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan tidak cepat merasa puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir, mampu berempati serta berharap Goleman (2003) membagi kecerdasan emosional menjadi lima bagian yaitu tiga komponen berupa kompetensi emosional (pengenalan diri, pengendalian diri dan motivasi) dan dua komponen berupa kompetensi sosial (empati dan keterampilan sosial). Pengertian mengenai kecerdasan emosional juga dinyatakan oleh Hein (2007) dalam Efendi dan Susanto (2013:2): “Emotional intelligence is the innate potential to feel, use, communicate, recognize, remember, describe, identify, learn form, manage, understand, and explain emotions.” Pendapat ini menyatakan bahwa kecerdasan emosional merupakan potensi dari dalam diri seseorang untuk bisa merasakan, menggunakan, mengomunikasikan, mengenal, mengingatkan, mendeskripsikan emosi.

Menurut Salovey dan Mayer dalam Saptoto (2010:3) “Kecerdasan Emosi digunakan untuk menggambarkan sejumlah keterampilan yang berhubungan dengan

keakuratan penilaian tentang emosi diri sendiri dan orang lain, serta kemampuan mengelola perasaan untuk memotivasi, merencanakan, dan meraih tujuan kehidupan.” . Menurut Ahmadi (2009:101) “Perasaan (Emosi) ialah suatu keadaan kerohanian atau peristiwa kejiwaan yang kita alami dengan senang atau tidak senang dalam hubungan dengan peristiwa mengenal dan bersifat subjektif.” Jadi dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan emosi yang ada didalam setiap individu untuk mampu merasakan menggunakan ataupun mengelola emosi dalam diri untuk memotivasi, merencanakan, dan memiliki berbagai kemampuan di dalam masyarakat. Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik hipotesis sebagai berikut

Hipotesis 2: kecerdasan emosional (pengenalan diri, motivasi, pengendalian diri, empati, ketrampilan sosial) mendasari pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha yang didasari oleh kecerdasan emosional , sehingga jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian asosiatif karena bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiyono, 2007)

Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data primer, sumber data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan untuk memperoleh data diri responden dan pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha yang didasari oleh kecerdasan emosional.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah metode survey dengan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2004).

Definisi Konsep dan Operasional Variabel

Minat berwirausaha (Y)

Mengindikasikan kesukaan atau ketertarikan seseorang untuk berwirausaha tumbuh dari suatu keinginan yang tinggi sehingga mendorong seseorang untuk mempunyai impian dan pemikiran terhadap sesuatu yang akan dilakukan untuk

menumbuhkan mental dan karakter yang mandiri, berpikir kreatif dan inovatif sehingga mampu memanfaatkan peluang yang ada.

Pengetahuan Manajemen (X1)

Mahasiswa selain mempunyai pengetahuan kewirausahaan yang telah diajarkan dalam bangku perkuliahan atau kecerdasan intelektual yang tinggi tentunya harus didorong juga oleh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual yang tinggi agar mampu untuk memiliki sebuah impian yang dapat memunculkan sebuah ide-ide kreatif dan inovatif yang mampu mengantarkan mahasiswa tersebut menjadi seorang yang mandiri. Tingkat pengetahuan manajemen mahasiswa diukur dengan menggunakan nilai mata kuliah pengantar Manajemen mahasiswa program studi manajemen. Jurusan keuangan perbankan (KP), Teknik Komputer (TK), Komputer Akuntansi (KA) dan Manajemen Administrasi perkantoran (MAP) Politeknik Bisnis Indonesia “MURNI SADAR” terdiri dari dua angkatan. Untuk angkatan pertama diambil nilai mata kuliah pengantar manajemen semester I T.A 2015/ 2016. Sedangkan angkatan kedua diambil nilai mata kuliah pengantar manajemen semester I T.A 2016/2017. Hal ini dikarenakan proposal penelitian ini ditulis pada saat mahasiswa prodi manajemen Politeknik Bisnis Indonesia “ MURNI SADAR” mengambil mata kuliah di semester I.

Kecerdasan emosional (X2)

- a) Pengenalan Diri;
- b) Pengendalian Diri;
- c) Motivasi;
- d) Empati;
- e) Keterampilan Sosial;

Analisis Data Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat perbedaan yang sesungguhnya diantara responden yang diteliti. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan mampu menangkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi product moment yang perhitungannya menggunakan SPSS for window versi 21.0. Kuesioner sebagai alat pengukur perlu diukur validitasnya uji validitas digunakan untuk menguji variabel-variabel yang terdiri dari pengaruh pengetahuan

kewirausahaan terhadap minat berwirausaha yang didasari oleh kecerdasan Emosional, apakah sudah valid atau belum sehingga dapat dipertanggung jawabkan.

Uji Realibilitas Realibilitas

Menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak dapat bersifat tendesius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Semakin tinggi reabilitas, maka semakin tinggi tingkat kemantapan hasil pengukuran dan perhitungannya menggunakan SPSS for window versi 21.0. Apabila cronbach alpha dari variabel lebih besar dari 0,6 maka butiran pertanyaan dalam instrumen dianggap reliabel, Sudjana (1996)

Uji Normalitas

Dengan asumsi kenormalan maka akan didapatkan koefisien regresi yang bersifat penaksiran linier tidak bias. Untuk mendeteksi bahwa distribusi data dalam keadaan normal maka dilakukan uji kolmogorov smirnov dengan alat bantu SPSS for windows versi 21.0. Distribusi dikatakan normal apabila asymptotic significance lebih besar dari 0,05

Analisis Regresi Variabel Moderasi dengan Metode Selisih Mutlak

Analisis regresi variabel moderasi dengan metode selisih mutlak dilakukan dengan meregresikan selisih mutlak antara variabel bebas terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi, jika variabel selisih mutlak antara variabel bebas terstandarisasi dengan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi terstandarisasi signifikan maka dapat disimpulkan bahwa variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi benar-benar memoderasi hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tergangguannya. Kelemahan metode ini masih riskan terhadap gangguan multikolinearitas meskipun risiko itu lebih kecil dari pada metode interaksi. Dengan uji selisih mutlak maka model persamaan regresinya dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 ZX_1 + b_2 | ZX_1 - ZX_2 | + b_3 | ZX_1 - ZX_3 | + e$$

Keterangan: Y = Intensi berwirausaha.

ZX1 = Pengetahuan manajemen terstandarisasi.

ZX2 = Kecerdasan Emosional terstandarisasi. .

Analisis regresi moderasi dengan metode selisih mutlak dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menstranformasikan variabel bebas (X) dan variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (Z) dalam bentuk *standardized*.
- Menghitung nilai selisih antara *standardized* variabel bebas (ZX) dan *standardized* variabel yang hipotesiskan sebagai variabel moderasi ($|ZX-ZZ|$)
- Memutlakan nilai selisih antara *standarsized* variabel bebas dan *standarsize* variabel yang hipotesiskan sebagai variabel moderasi ($|ZXZZ|$).
- Meregresikan *standardized* variabel bebas (ZX), *standardized* variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi (ZZ) dan selisih mutlak antara *standardized* variabel bebas dan *standardized* variabel yang hipotesiskan sebagai variabel moderasi ($|ZX-ZZ|$) terhadap variabel tergantung (Y).
- Menarik kesimpulan uji moderasi, dengan kriteria sebagai berikut.
- Jika koefisien regresi selisih mutlak antara *standardized* variabel bebas dan *standardized* variabel yang dihipotesiskan sebagai variabel moderasi ($|ZX-ZZ|$) terhadap variabel tergantung (Y), signifikan maka variabel yang dihipotesiskan sebagai moderasi dinyatakan memoderasi hubungan antara variabel bebas (X) terhadap variabel tergantung (Y).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis diskriptif statistik menyebutkan pengetahuan manajemen yang diukur menggunakan indikator indeks prestasi dengan nilai IPK terendah sebesar 2,9 dan nilai tertinggi sebesar 3,90 dan standar deviasi sebesar 0,403, kecerdasan emosional nilai terendah sebesar 92,45 dengan nilai rata-rata sebesar 117,416 dan standar deviasi sebesar 12,94, , selanjutnya minat berwirausaha nilai minimum sebesar 10,00, nilai tertinggi sebesar 18,00 dan ratarata sebesar 13,341 dengan standar deviasi sebesar 1,937. Untuk mengetahui evaluasi masing-masing tingkatan pengetahuan manajemen tentang kecerdasan emosional dan minat berwirausaha dapat dijelaskan pada table data di bawah ini:

Tabel Diskripsi data berdasarkan pengelompokan nilai Mata kuliah Pengantar Manajemen

Variabel	Nilai Mata Kuliah Pengantar Manejemen					jumlah
	85,-	80 –	75 –	70 –	65 –	

	100	84,99	79,99	74,99	69,99	
Minat berwirausaha di atas rata-rata	22	35	20	0	0	77
Minat berwirausaha di bawah rata-rata	5	8	10	0	0	23
Kecerdasan Emosional di atas rata-rata	20	27	32	0	0	69
Kecerdasan emosional di bawah rata-rata	7	16	8	0	0	31

Sumber data diolah tahun 2016

Berdasarkan data responden dalam penelitian ini, kemudian dilakukan analisis pengelompokan mahasiswa berdasarkan nilai mata kuliah pengantar manajemen, dapat dijelaskan bahwa untuk mahasiswa dengan nilai 85 -100 yang cenderung memiliki minat berwirausaha di atas rata-rata sebanyak 22 mahasiswa, dan 5 mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang rendah, untuk nilai 80 -84,99 yang cenderung memiliki minat berwirausaha di atas rata-rata sebanyak 35 dan minat berwirausaha rendah sebanyak 8 mahasiswa, untuk nilai 75 – 79,99 yang cenderung memiliki minat berwirausaha di atas rata-rata sebanyak 20 mahasiswa, dan 10 mahasiswa memiliki minat berwirausaha yang rendah, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang mahasiswa.

Hasil Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis menggunakan SPSS Versi 21.0, hasil dapat ditunjukkan seperti pada table di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Analisis Uji Regresi Moderasi

Variabel	Beta	Nilai t	Signifikan	keterangan
Pengetahuan Manajemen	0,44	2,932	0,005	$R^2 = 0,651$ Nilai F = 35,41 Sig =0,0005
Kecerdasan Emosional	12,94	2,47	013	

Data diolah Tahun2016

Terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Berdasarkan hasil analisis sesuai dengan Tabel 1 diatas, maka hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha adalah diterima. Pengaruh pengetahuan manajemen memperoleh nilai beta tidak terstandarisasi sebesar 0,44 dengan nilai t sebesar 2,932 signifikan pada tingkat 0,005 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan semakin tinggi pengetahuan manajemen yang diukur dari besarnya nilai mata kuliah pengantar manajemen maka minat berwirausaha semakin tinggi, begitu juga sebaliknya pengetahuan manajemen yang rendah maka minat berwirausaha mahasiswa Politeknik Bisnis Indonesia “MURNI SADAR” Manajemen program studi manajemen sangat sedikit. Kecerdasan emosional (pengendalian diri, motivasi, empati, keterampilan sosial) mendasari pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha

Hipotesis yang ke dua dalam penelitian ini yang menyebutkan bahwa kecerdasan emosional (pengendalian diri, motivasi empati dan keterampilan social mendasari pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha adalah diterima, hal ini dapat dibuktikan dari besarnya nilai t variabel moderasi kecerdasan emosional sebesar 2,570 dengan tingkat signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dibandingkan α sebesar 0,05, maka dapat disimpulkan kecerdasan emosional mendasari pengaruh pengetahuan manajemen terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Politeknik Bisnis Indonesia “MURNI SADAR”

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut ;

1. Terdapat pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha. Semakin tinggi pengetahuan manajemen mahasiswa mendorong mahasiswa tersebut untuk menerapkan ilmu manajemen yang diperoleh dengan mengembangkan wirausaha.
2. Kecerdasan emosional mendasari pengaruh pengetahuan manajemen mahasiswa terhadap minat berwirausaha.
3. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata kecerdasan emosional berperan penting yang didasari pengetahuan mahasiswa terhadap minat berwirausaha.

Hal ini menjadi landasan yang kokoh bagi mahasiswa yang mendalami ilmu manajemen dan penerapannya dalam berwirausaha untuk menjadi wirausahawan yang sukses dengan akhlak yang mulia

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian A. G. (2001). *ESQ (Emotional Spiritual Questions)*. Jakarta: Penerbit Arga Agustian,
- Ananto, Hersan. (2008). *Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*. Skripsi. Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Surakarta: Solo
- Goleman, D. (2003). *Working with Emotional Intelligence Terjemahan*). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Indarti, N., & Rostiani, R. (2008). *Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang dan Norwegia*. Jurnal Ekonomika dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4
- .Nuraini, Maya (2007). “*Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Minat Belajar Mahasiswa Akuntansi Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi*”. Jurnal BETA, Gresik, Maret.
- Scapinello, K.F., (1989). “*Enhancing differences in the achievement attributions of high and low motivation groups*”. Journal of Social Psychology 129 (3): Sinha, T.N., (1996). “*Human factors in enterpreneurship effectiveness*”. Journal of Enterpreneurship 5 (1) : 23-29.
- Trihandini Meirnayati Fabiola R.A. (2005). *Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus di Hotel Horison Semarang)*.